

**ANALISIS FAKTOR –FAKTOR PENYEBAB REMAJA
MENGUNAKAN NARKOTIKA DI KELURAHAN
PASAR MUARA SIPONGI KECAMATAN MUARA
SIPONGI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

OLEH

WIDYA UTARI
1903090026

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : WDYA UTARI
NPM : 1903090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR REMAJA
MENGUNAKAN NARKOTIKA DI KELURAHAN
PASAR MUARA SIPONGI KECAMATAN MUARA
SIPONGI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Medan, 31 Agustus 2023

PEMBIMBING


Assoc, Prof. Dr. MOHD YUSRI, M.Si

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

DIPERIKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **WIDYA UTARI**
N P M : 1903090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP (.....)
PENGUJI II : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos (.....)
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. MOHD YUSRI, M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Dr.ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirohim

Dengan ini saya WIDYA UTARI, NPM 1903090026, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 31 Agustus 2023

Yang menyatakan,



WIDYA UTARI

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGUNAKAN NARKOTIKA DI KELURAHAN PASAR MUARA SIPONGI KECAMATAN MUARA SIPONGI KABUPATEN MANDAILING NATAL

WIDYA UTARI
1903090026

Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penggunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, dan rasa ingin tahunya yang tinggi. Remaja mudah dipengaruhi sehingga mudah jatuh pada masalah penggunaan narkoba. Penanggulangan kenakalan remaja pengguna narkoba melalui jalur pendekatan yang dilakukan oleh Lurah Pasar Muara Sipongi yaitu melalui bentuk sosialisasi, penyuluhan, penyebaran pamflet, pembuatan baliho, serta pendekatan terhadap tokoh-tokoh agama di daerah setempat dan pembinaan terhadap masyarakat dari berbagai golongan. Narkoba sudah menyebar ke segala usia narkoba pada mulanya dikenal sebagai obat dan penelitian dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan perkembangan zaman narkoba disalahgunakan sebagai alat penenang sehingga penyalahgunaannya menjadi ketergantungan yang sulit melepaskan diri dari kecanduan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menganalisis faktor – faktor penyebab remaja menggunakan narkoba di kelurahan Pasar Muara Sipongi terhadap para pecandu narkoba. Tujuan melakukan penelitian ini adalah membantu keluarga yang mempunyai saudara pemakai atau pecandu narkoba bagaimana sebenarnya langkah – langkah mengobati dan cara pencegahan yang disebabkan oleh narkoba agar dapat kembali seperti biasa dan membebaskan remaja dari pengaruh narkoba. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara dan observasi sehingga mendapatkan data yang bersifat informatik dan orientik. Narasumber penelitian adalah 7 orang, yang terdiri dari 6 orang klien pengguna narkoba berusia remaja, dan 1 orang menjabat sebagai lurah dari daerah tersebut, yaitu Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan dan pencegahan mengatasi masalah narkoba diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari lembaga pemerintah dan masyarakat.

Kata kunci : Narkoba, Pengguna narkoba, Penyebab remaja menggunakan narkoba.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Faktor - Faktor Penyebab Remaja Menggunakan Narkotika di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal”** Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strara-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga pikirannya dalam membimbing penulis dari tahap persiapan maupun penyusunan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terkhusus ucapan terima kasih yang terdalam penulis ucapkan kepada Ayahanda Iswandi serta Ibunda Rosmina yang telah membesarkan serta memberi

dukungan sepenuh jiwa yang tiada henti baik materil, moril, rasa cinta dan kasih sayang, kebahagiaan dan segala doa.

Kepada abanganda Kurnia Shandy yang selalu mengajarkan dan menciptakan arti sebuah kebersamaan serta semangat dan dukungan. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Mohd Yusri., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan petunjuk serta kesabarannya dalam membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan juga Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terima kasih untuk segala jasa-jasa selama perkuliahan.
9. Kepada Bapak Wahyu Wibisana selaku Lurah Pasar Muara Sipongi dan seluruh narasumber yang telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
10. Untuk sepupu-sepupu tersayang yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas semangat, bantuan, dan dukungan yang kalian berikan.
11. Teman-teman stambuk, senior dan junior di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
12. Dan untuk Dinda dan Dewi yang telah menemani dan meningkatkan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas penulis. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2023

Widya Utari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Remaja.....	11
2.2 Narkotika.....	13
2.3 Ketergantungan Narkotika.....	15
2.4 Dampak Ketergantungan Narkotika.....	15
2.5 Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Kerangka Konsep.....	19
3.3 Defenisi Konsep.....	20
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	21
3.5 Informan/ Narasumber.....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	26
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	27
4.3 Deskripsi Narasumber.....	28
4.2 Deskripsi Hasil Wawancara.....	29
4.3 Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	20
Gambar 2. Dokumentasi Bersama Narasumber	60

DAFTAR TABEL

Table 1. Kategorisasi.....	21
Table 2. Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Table 3. Narasumber Berdasarkan Pendidikan	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan zat psikoaktif narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang jika masuk ke dalam tubuh baik secara oral (dimakan, diminum, ataupun ditelan, dihisap), dihirup, atau disuntikkan dapat mengubah suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang. Dampak penyalahgunaan narkoba menyebabkan kerusakan atau gangguan fungsi organ-organ tubuh, kerusakan otak dan perubahan fisik tubuh serta resiko terkena penyakit menular berbahaya seperti hepatitis dan HIV/AIDS akibat penggunaan jarum suntik secara bergantian serta menimbulkan gangguan psikis remaja baik mental, emosional, persepsi diri, kendali diri, dan mampu membuat remaja melakukan tindakan diluar kesadaran. Sejalan dengan perkembangan zaman, narkotika disalah gunakan sebagai alat penenang sehingga penyalahgunaan menjadi ketergantungan yang sulit melepaskan diri dari kecanduan. (Herman, Wibowo, & Rahman, 2019)

Seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin padat pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunaannya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan stratasosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan.

Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan salah satunya di Kelurahan Pasar Muara sipongi. Kelurahan Pasar Muara Sipongi merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah KK sebanyak 352 dengan jumlah penduduk 1.407 jiwa, remaja sebanyak 82 jiwa, Masyarakat Kelurahan Pasar muara sipongi rata-rata berpenghasilan dari tambang emas dan bertani oleh karena itu remaja di kelurahan muara sipongi di usia 15-20 tahun sudah ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri mereka karena faktor kemiskinan.

Setelah melakukan observasi awal penulis menemukan beberapa hasil tentang mengapa remaja menggunakan narkoba di kelurahan pasar muara sipongi seperti remaja disana masih percaya akan mitos jika menggunakan narkotika maka akan ada efek rasa berani dan percaya diri untuk masuk kedalam tambang sehingga para remaja kerap mengkonsumsi narkotika sebelum masuk ke dalam tambang.

Bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi mudah merupakan suatu gejala sosial dalam masyarakat yang membawa dampak di segala aspek kehidupan. Pada tahun 2020 diawal tahun pandemi, diantara 50 pelajar dan mahasiswa rata-rata 8 orang pernah menjadi pemakai narkoba dan 8 orang dalam setahun terakhir menggunakan narkoba. Penyalahgunaan narkoba sudah terjadi di SLTP, di Antara 20 pelajar SLTP, rata-rata 5 dalam duatahun terakhir menggunakan narkoba.

Ditahun 2019 Sebanyak 19 siswa SMA Negeri 01 Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal (Madina) terdeteksi memakai narkoba. beberapa sekolah SMA di Kabupaten Mandailing Natal. Hasilnya dari 40 orang yang yang diperiksa sebagai sampel di setiap sekolah, rata-rata 3-4 orang terdeteksi mengkonsumsi narkoba (Batubara, 2019)

Banyaknya penyalahgunaan narkotika menjadi problematika tersendiri bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat mengakibatkan penurunan intensitas kinerja dan semangat untuk memotivasi serta berkreasi pertumbuhan generasi Indonesia pada masa mendatang yang membahayakan diri pengguna atau memakai narkotika, sehingga sangat penting untuk diminimalkan kecenderungan bagi pengguna atau memakai narkotika.

Narkotika yang dikonsumsi oleh Pemakai dapat menyebabkan diri kecanduan atau ketagihan yang dapat merusak diri sendiri dan atau pengucilan dan keluarga dan masyarakat. Akibat dan interaksi sosial yang terjadi pada para Pemakai Narkotika pada keluarga dan masyarakat dimaksud serta menurut Undang-Undang No.35 tahun 2009 tentang Narkotika, para pengguna dan atau memakai dikategorikan selaku pelaku dan suatu tindak pidana di Indonesia.

Pengguna dan atau Pemakai Narkotika yang menggunakan dan atau mengkonsumsi suatu tindak pidana yaitu dengan adanya Surat Edaran Ketua (selanjutnya disingkat SEMA) No.07 Tahun 2009 tanggal 17 Maret tentang Menempatkan Pemakai Narkoba Ke Dalam Panti Terapi dan Rehabilitasi kepada Para Ketua Pengadilan Tinggi dan Para Ketua Pengadilan Neger di Indonesia. (Ridwan & Siregar, 2019)

Kepastian ini positif setelah Ketua BNNK Madina Edi Mashuri mengadakan tes urine di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Muara sipongi. Tes urine dilakukan di akibat pergaulan dan pengetahuan mereka tentang narkoba yang minim juga menjadi salah satu remaja mengkonsumsi narkoba, diusia remaja itu merupakan usia yang sangat aktif dan mudah sekali bergaul maka dari itu remaja kerap sekali terpengaruh oleh lingkungannya sehingga melakukan penyalahgunaan narkoba. Secara garis besar penyalahgunaan narkotika dapat dikelompokkan kedalam tiga faktor yang masing-masing, faktor mempunyai korelasi satu sama lain.

Pertama, faktor individu yang dilandasi dengan perilaku yang mudah putus asa dan kecewa, sehingga pelariannya tidak lain adalah berperilaku menyimpang dengan cara menggunakan narkotika. Kedua, faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Ketiga, faktor regulasi, dimana peraturan dan penegakan hukum sering tidak konsisten dan menimbulkan bias kepentingan didalam penerapan hukum.

Berbagai teori dan pandangan telah banyak dikemukakan oleh para ahli menyangkut penyebab kejahatan, termasuk kejahatan dibidang penyalahgunaan narkotika, baik pada kalangan orang dewasa maupun remaja. Umumnya, para ahli ini mengatakan bahwa pengaruh lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam terjadinya suatu perilaku menyimpang, tidak terkecuali penyalahgunaan narkotika.

Untuk mengantisipasi lebih parahnya dampak penggunaan narkoba, di butuhkan kerja sama yang sinergis antara institusi pendidikan, aparat penegak hukum, lingkungan, termasuk orang tua dan generasi muda.

Penyalahgunaan narkoba sebagian besar diawali dengan upaya coba-coba dalam lingkungan sosial. Semakin lama pemakaian, maka resiko kecanduan semakin tinggi. Jika terus dilanjutkan maka dosis narkoba yang digunakan juga akan semakin besar untuk mencapai kondisi yang diinginkan.

1.1.1 Status Sosial Ekonomi Rendah

Status sosial ekonomi rendah yaitu kehidupan ekonomi yang terbatas atau kurang, menyebabkan orang tua tidak memberikan pemenuhan kebutuhan makanan, kesehatan dan pendidikan. Dengan tidak tersedianya ekonomi yang cukup, remaja terpaksa bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti membeli buku, jajan disekolah dan sebagainya sehingga orang tua pun kurang optimal dalam memberikan kasih sayang pada anak. Hal ini dapat terjadi karena seluruh waktu dan perhatiannya cenderung tercurah pada pekerjaan agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

Pengaruh kemiskinan sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter remaja, bila remaja individu tersebut berada pada lingkungan yang berkecukupan maka akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan karakter remaja, dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak berkecukupan dapat memberikan dorongan bagi mereka untuk bekerja paruh waktu agar dapat memenuhi kebutuhan untuk dirinya sendiri tanpa ada pembatasan dari orang tua.

Menurut (Yusri M., 2022) krisis menjadikan analisis masalah kemiskinan yang komperrehensif dan mendalam jelas sangat diperluka. Lebih dari itu, sangat perlu ditelaah bagaimana dampak krisis pada penduduk lapisan bawah dari segi ketahanan pangan, aspek kemampuan rumah tangga mempertahankan anaknya untuk tetap sekolah dan tetap sehat. Informasi mengenai penduduk yang masuk dalam kategori miskin termasuk karakteristik kemiskinan merupakan upaya agar target program pengentasan kemiskinan dapat dibuat lebih akurat.

Dalam buku (Yusri & Syafri, 2021) Sampai akhir tahun 2020, penanganan kesejahteraan sosial bagi masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) terus meningkat. Namun angka penyandang masalah kesejahteraan social masih tinggi. Hal ini dapat terlihat sebagai berikut:

1. Penduduk miskin

- (a) Pada Maret 2017, penduduk miskin 27,77 juta jiwa.

- (b) Pada Maret 2018, penduduk miskin menurun menjadi 25,95 juta jiwa.

- (c) Pada Maret 2019, penduduk miskin menaik menjadi 26,42 juta jiwa.

(BPS, 20220)

2. Pengaruh narkoba

Masyarakat pengguna narkoba (Napza) sejak tahun 2017 sampai dengan 2019 terus menaik. Dari 3,3 juta jiwa pada tahun 2017 menjadi 3,6 juta jiwa pada tahun 2019. Bahkan kelompok pelajar sebanyak 2,29 juta pelajar sudah menggunakan narkoba pada tahun 2018.(CNN Indonesia, 26-06-2020).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari kelurahan Pasar Muara Sipongi jumlah penduduk yang kurang mampu sebanyak 84 KK dari 352 KK di Kelurahan Pasar Muara Sipongi. Kebanyakan dari masyarakat yang kurang mampu itu berpenghasilan serabutan dengan penghasilannya tidak sesuai dengan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari.

1.1.2. Pengaruh Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Beberapa sebab remaja melakukan pergaulan bebas yaitu sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa terhadap keluarga yang tidak harmonis, kegagalan remaja menyerap norma-norma agama dan norma-norma Pancasila.

Pengaruh pergaulan bebas adalah pergaulan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, pergaulan yang membuat perilaku menyimpang. Saat ini para remaja banyak mengikuti gaya kehidupan dunia barat yang tidak sesuai dengan budaya kita. Pergaulan bebas identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang dan yang biasanya mengarah ke perbuatan yang negative.

Di zaman yang semakin berkembang dan semakin beragam pula tingkah laku juga para remaja serta masalah sosial yang ada di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan teknologi pada saat ini masih banyak yang membawa pengaruh buruk bagi remaja sehingga terjadinya kenakalan remaja. (Faqih, Sumarna, & Nasehudin, 2022)

Lima tahun terakhir ini banyak kasus kenakalan remaja di Kelurahan Pasar Muara Sipongi akibat pergaulan mereka yang terlalu bebas karena rasa ingin tahu mereka yang berlebih sehingga mencoba hal hal yang bersifat negatif tanpa tahu akibat kedepannya, dalam lima tahun terakhir ini juga pergaulan bebas juga banyak karena diakibatkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga kurangnya pengetahuan bagi remaja tentang pendidikan membuat mereka mudah terpengaruh dalam pergaulan bebas remaja.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas sehingga menjadi landasan utama penulis untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor remaja menggunakan narkoba di Kelurahan Pasar Muara Sipongi serta bagaimana cara mengantisipasi remaja yang menggunakan narkoba dengan mengangkat judul **”Analisis Faktor– Faktor Penyebab Remaja Menggunakan Narkoba Di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi remaja menggunakan narkoba di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?”

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penulis menjadi lebih fokus dan dapat menjawab permasalahan dengan lebih efektif dan efisien, Adapun batasan masalah yaitu hanya membahas mengenai faktor sosial ekonomi rendah dan faktor pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tidak hanya mengumpulkan fakta-fakta untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau persoalan-persoalan, tetapi mencari atau menyelidiki prinsip-prinsip yang terletak di balik fakta tersebut. (Jamal, 2012), demikian pun dengan halnya dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1). Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor membuat remaja mengkonsumsi narkoba.
- 2). Untuk mengetahui cara mengatasi tingginya angka pengguna narkoba pada remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a). Secara Akademis

Hasil penelitian di harapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

b) Secara praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi pemikiran yang positif dan membangun bagi pemecahan masalah praktis yang berkaitan dengan judul penelitian.

c). Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan penulis.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan tentang definisi peran, pekerja sosial dalam pendampingan, pendamping program keluarga harapan, program keluarga harapan, kesejahteraan keluarga, dan keluarga miskin.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian, deskripsi narasumber, deskripsi hasil wawancara, dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang hasil simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan.

Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya dan orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam proses menuju pendewasaan. (Sumara, Humaedi, & Budiarti, 2017)

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa.

Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. (Diananda, Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, 2018) .

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa narasumber mulai dari umur 15-21 tahun, Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun) Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda,

Remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun) dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkana identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

Masa remaja merupakan masa mereka membutuhkan pengakuan akan kemampuannya dari orang lain. Maslow menyebut nya sebagai kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan dirinya. Peranan orangtua, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membantu meningkatkan harga diri dan pengakuan akan kemampuannya itu. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilaku.(Maryam Gainau,2015)

2.2 Narkotika

2.2.1 Pengertian Narkotika

Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. Menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah viresal atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek stupor atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan. (Novita, 2011)

Menurut (Kabain, 2007) Istilah *narkotika* berasal dari Bahasa Yunani *narkotikos*, yang berarti “menggigil”. Ditemukan pertama kali berasal dari substansi-substansi yang dapat membantu orang untuk tidur. Di Amerika Serikat, secara legal, narkotika mengacu kepada *opium*, turunan opium dan senyawa sintetik turunannya. Kokain di Amerika Serikat diklasifikasi sebagai “narkotika” didalam undang-undang substansi terkontrol secara kimia bukan narkotika.

Menurut (Nurjanah, Tanujaya, Julianto, Nicky, Charles, & Ricardo, Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda, 2021) Ada dua jenis narkotika yaitu:

- 1). Narkotika Jenis Sintetis, adalah jenis narkoba yang biasanya dimanfaatkan untuk keperluan medis atau pengobatan. Biasanya jenis narkoba ini bisa didapatkan dari proses pengolahan yang rumit. Contohnya adalah seperti, Deksamfetamin, Metadon, dan sebagainya.
- 2). Narkotika jenis Alami, Zat yang terkandung di dalam jenis narkoba ini sangat kuat, jenis ini sangat di hindarkan untuk dijadikan obat, karena dapat berakibat fatal jika disalahgunakan, salah satu penyebabnya adalah kematian. Ganja dan Koka adalah contoh obat-bat terlarang yang termasuk dalam jenis narkoba.

Kemudian narkotika juga di klasifikasikan menjadi 3 golongan yaitu:

- 1). Narkotika golongan ke I: Digunakan sebagai tujuan pengembangan ilmu pengetahuan. Contohnya Heroin, ganja, dan Opium
- 2). Narkotika golongan ke II: Digunakan sebagai pilihan terakhir dalam pengobatan. Contohnya Fentanyl, Metadon dan Morphin
- 3). Narkotika golongan ke III: Memiliki kandungan daya adiktif yang lebih ringan, dan sangat bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian contohnya Kodein, Propiram, dan Etilmorfina.

Adapun efek yang timbul jika manusia mengkonsumsi narkotika yaitu terjadinya halusinasi. Karena jika menggunakan narkotika secara terus menerus dapat membuat oknum pemakai tubuh menjadi sangat rileks, maka oknum akan memakai obat-obatan tersebut dan mengakibatkan ketergantungan atau kecanduan.

Narkotika diatur dengan Undang-undang No.35 Tahun 2009, sedangkan psikotropika diatur dengan Undang-undang No.5 Tahun 1997. Dua undang-undang ini merupakan langkah pemerintah Indonesia untuk meratifikasi Konferensi PBB Gelap Narkotika Psikotropika Tahun 1988. Narkotika, sebagaimana bunyi pasal 1 UU No.22 Tahun 1997 didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik buatan atau semi buatan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menimbulkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. (Adhie , Amelia, Shavera, & Purnamasari, 2019)

2.3 Ketergantungan Narkotika

Ketergantungan Narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan Narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.

2.4 Dampak Ketergantungan Narkotika

Ketergantungan narkoba mengakibatkan dampak fisik maupun psikis, baik dari penderita yang mengalaminya maupun bagi keluarga dan orang yang mencintainya. Yaitu seperti kebingungan, kekhawatiran, kesedihan, merasa bersalah karena gagal mendidik anak, kecewa dan malu terhadap masyarakat. Selain itu juga menimbulkan kerugian secara ekonomi karena biaya yang harus dikeluarkan untuk merehabilitasi penderita. (Indah, Suhartini, & Supriyadi, 2007)

Dampak penyalahgunaan narkotika pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkotika yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

- (a) Dampak Fisik: Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi, gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah, gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim, gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
- (b) Dampak Psikologi: Dampak psikologi yang ditimbulkan adalah: lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal, sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga serta pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.
- (c) Dampak fisik dan psikis berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi

(d) Dampak Sosial Gangguan mental, anti sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram. (Adam, 2012)

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu permasalahan bangsa Indonesia yang dipandang serius oleh pemerintah, dikarenakan perbuatan ini dapat merusak moral bangsa. Oleh karena itu pemerintah sangat peduli dan serius terhadap penanganan atas penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Di Indonesia, masalah meluasnya penyalahgunaan dan pengedaran narkoba semakin lama semakin parah.

Efek domino yang diakibatkan dari penyalahgunaan narkoba juga semakin bervariasi, serta usaha untuk mengatasi ataupun mengurangi peredarannya dan penyalahgunaan narkoba ini bukanlah langkah yang mudah bagi pemerintah untuk dilaksanakan. (Nurjanah, Tanujaya, Julianto, Nicky, Charles, & Ricardo, Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda, 2021)

2.5 Penelitian Terdahulu

penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini yaitu:

1). Penelitian yang dilakukan oleh (Fahri Hidayat, 2019) dengan judul Analisis faktor-faktor penyebab remaja menggunakan narkoba di Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kota. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah data deskriptif (data nominal) yang kemudian peneliti interpretasikan dengan menggunakan metode penulisan, pengkodean, dan analisis tren dan tema yang ketat dan sistematis.

Hasil penelitian ini menunjukkan cara aparat desa dalam upaya penanggulangan remaja yang menggunakan narkoba yaitu dengan cara tindakan preventif dilakukan dengan cara pendekatan, bimbingan dan ajakan. Tindakan yang kedua yaitu represif dilakukan setelah terjadinya suatu kenakalan remaja pengguna atau usaha-usaha yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi

2). Penelitian yang dilakukan oleh (Imam Suganda, 2017) dengan judul Studi Identifikasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Di Yayasan Mitra Masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian ini proses penelitian banyak menggunakan angka yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran dan penyajian hasil yang akan diolah menjadi data statistik.

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel, yaitu variabel terikat. Variabel terikat yang dimaksud adalah faktor penyalahgunaan narkotika. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui data-data yang akurat tentang penyalahgunaan narkoba di lokasi penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Untuk itu sedapat mungkin peneliti kualitatif berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal dunia kehidupan mereka, mengamati alur kehidupan informan secara apa adanya. Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan (Syafni & Mujahiddin, 2021)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2003).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan yang diteliti pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

3.2 Kerangka Konsep

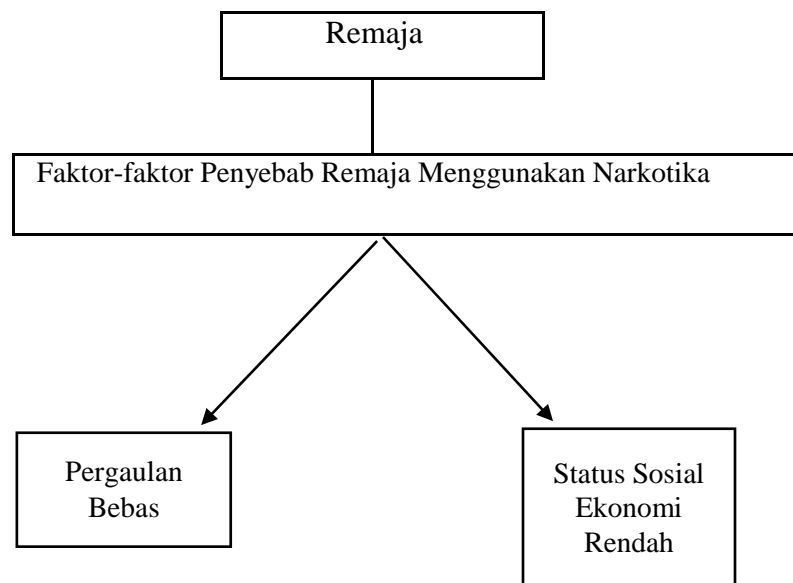
Hadari (2018) menjelaskan bahwa kerangka konsep adalah hasil pemikiran yang rasional dalam menguraikan rumusan hipotesis yang merupakan jawaban

sementara dari masalah yang diuji kebenarannya. Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel atau komponen. (Shakila, 2021).

Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakan sebagai landasan untuk penelitiannya. Kerangka konsep berisi variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti, serta harus sesuai dengan tujuan penelitian. Diagram konsep dalam kerangka harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. (Anggreni.,, 2022)

Gambar 1.

Kerangka Konsep Analisis Faktor-Faktor Remaja Menggunakan Narkotika



3.3 Defenisi Konsep

Adapun beberapa konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Pergaulan Bebas adalah perilaku seseorang yang menyimpang dari norma-

norma masyarakat yang berdampak buruk bagi diri sendiri dan lingkungan.

2. Status sosial ekonomi rendah adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah dibandingkan dengan penghasilan rata-rata masyarakat pada umumnya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah penyebab remaja menggunakan narkoba meliputi:

Tabel 1 Kategorisasi

Kategorisasi	Indikator
Pergaulan Bebas	<ol style="list-style-type: none"> 1). Memiliki rasa ingin tahu yang berlebih pada hal yang bersifat negatif. 2). Tidak bijaksana dalam memanfaatkan waktu. 3). Tingkat pendidikan keluarga yang minim.
Status Sosial Ekonomi Rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1). Pekerjaan dan pendapatan. 2). Aktivitas ekonomi. 3). Pendidikan. 4). Tempat tinggal.

3.5 Informan/ Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti dan yang sudah berpengalaman dan berkompeten atau menguasai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, yakni tentang analisis faktor – faktor penyebab remaja menggunakan narkoba di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk menentukan narasumber yang menjadi informan dalam penelitian ini dipilih sejumlah narasumber dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. adapun yang menjadi narasumber penelitian ini adalah:

- a. Klien pengguna narkoba berusia remaja di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka peneliti pengumpulan data dengan cara melalui tahap tahapan demi memperoleh hasil data yang mendalam. Data yang diperlukan maka dalam penelitian ini mengutamakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan data Primer

a. Teknik Observasi

observasi ialah suatu laporan yang ditulis melalui menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung. Melalui observasi, kita dapat membuktikan persepsi yang kita buat berdasarkan fakta yang ada. Penulisan laporan observasi diawali dengan

melakukan pengamatan, hal ini agar hasil tulisan semakin terpercaya. Pihak pelapor hendaknya menyampaikan hal-hal yang esensial (Ayudia, Suryanto, & Waluyo, 2016)

Sebagaimana di ungkapkan Akbar dan Usman (Usman & Setiady, 2017) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitas).

Keunggulan teknik ini sebagaimana diungkap oleh Guba dan Lincoln yaitu sebagai berikut:

- Teknik Pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- Sering terjadi keraguan pada peneliti, jangnan-jangan yang dijangnnya ada yang “Melenceng” atau “bias” dan memerlukan pengamatan ulang
- Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit. Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat word view untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Pertimbangan wawancara dilakukan untuk mengungkapkan informasi dari subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pertimbangan wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data karena mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

(a) peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam;

(b) hubungan dapat dibina lebih baik, sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapatnya secara bebas;

(c) untuk pertanyaan dan pertanyaan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur yang disesuaikan dengan kondisi pemahaman masing-masing responden. (Rukajat, 2018)

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. dalam menggunakan hasil data sekunder adalah data ini biasanya di hasilkan oleh banyak ahli dibidangnya dengan anggaran dan sumber daya yang luas serta dilakukan dalam jangka waktu yang lama, sehingga hasil data sekunder biasanya digunakan

untuk melihat perkembangan suatu fenomena dari waktu ke waktu. (Hikmatul , et al., 2020)

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Maleong (2006:121) adalah proses pengorganisasian dan mengurut data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat diketemukan tema sesuai dengan yang disarankan oleh data. Tahapan analisa tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis dilapangan. Dari pengumpulan data yang ada kemudian reduksi untuk pengorganisasian data dalam memudahkan menarik kesimpulan atau verifikasi.

2. Penyajian Data

Sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan pengambilan tindakan data disajikan secara tertulis. Berdasarkan kasus-kasus factual yang saling berkaitan dan dalam penyajian data ini digunakan untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi.

3. Menarik Kesimpulan

Proses mencari kesimpulan arti benda - benda, mencatat keteraturan, pola - pola penjelasan, konfigurasi - konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi penelitian. Kesimpulan - kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk kesimpulan akhir.

3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Pasar Muara Sipongi, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji apa saja faktor-faktor penyebab remaja menggunakan narkoba dan bagaimana cara penanggulangannya. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

Pasar Muara Sipongi merupakan salah satu kelurahan di Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, Indonesia. Juga merupakan sebuah kecamatan yang berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Barat dengan jumlah KK sebanyak 352 dengan jumlah penduduk 1.407 jiwa, remaja sebanyak 82 jiwa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Kelurahan Pasar Muara Sipongi

Kelurahan pasar muara sipongi merupakan salah satu kelurahan yang ada di Mandailing Natal yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah KK sebanyak 352 jiwa dengan jumlah penduduk 1.407 jiwa, remaja sebanyak 82 jiwa dan mempunyai dua agama yaitu agama islam dan Kristen.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan informasi wawancara yang mendalam kepada setiap informan utama yang menjadi sumber referensi penulis. Penulis berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan dari setiap informan yang telah diwawancarai mengenai “Analisis Faktor-faktor Penyebab Remaja Menggunakan Narkotika Di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal”.

Penelitian ini dimulai dengan menemui Bapak Wahyu Wibisana sebagai Lurah Pasar Muara Sipongi untuk meminta izin peneliti dalam melakukan wawancara dengan beliau. Setelah mendapatkan izin wawancara, peneliti kemudian menyampaikan karakteristik subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Setelah peneliti menemukan subjek penelitian yang

sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan-informan yang telah ditetapkan berdasarkan kepada pedoman wawancara yang telah disusun.

Pada Bab ini, penulis menyajikan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan dengan cara pendekatan kualitatif. Hasil data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh 6 orang narasumber yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan di Kelurahan Pasar Muara Sipongi. Pengguna narkoba bukan hanya orang dewasa tetapi juga pelajar. Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penggunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin menggunakan. Remaja mudah dipengaruhi sehingga mudah jatuh pada masalah penggunaan narkoba.

4.3 Deskripsi Narasumber

4.3.1 Narasumber

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan dua jenis kelamin narasumber yaitu laki-laki dan perempuan sebagai narasumber pada penelitian ini.

Tabel 2 Narasumber berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
1	Laki-laki	5	83%
2	Perempuan	1	17%
Jumlah		6	100%

Sumber : Data Wawancara Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber berasal dari jenis kelamin Laki-laki dengan frekuensi 5 orang dengan persentase 83% dan 1 orang Perempuan dengan persentase 17%.

4.1.1 Narasumber Menurut Pendidikan

Distribusi narasumber menurut pendidikan dapat dikelompokkan, menjadi 2 kelompok yaitu narasumber dengan pendidikan SMP dan SMA.

Pada tabel 3 berikut disajikan persentase untuk masing-masing kategori tersebut

Tabel 3 Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	2	34%
2	SMA	4	66%
Jumlah		6	100%

Sumber : Data Wawancara Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari pendidikan SMP frekuensi 2 dengan persentase 34% dan SMA mempunyai frekuensi 4 dengan persentase 66%.

4.2 Deskripsi Hasil Wawancara

Berikut adalah faktor-faktor penyebab seseorang menjadi penyalahguna narkoba menurut para narasumber :

Pada tanggal 18 Maret penulis mewawancarai satu narasumber seorang remaja laki-laki yang bernama Ahmad Yusuf usia 16 tahun ia anak kedua dari dua bersaudara yang sedang bersekolah di SMAN 1 Muara Sipongi.

1. Penyebab dari diri sendiri yaitu memiliki rasa ingin tahu yang berlebih pada hal yang bersifat negatif sehingga membuat mereka mudah terjerumus ke hal yang negatif,

Bagaimana pada hasil wawancara kepada narasumber remaja yang pernah mengkonsumsi narkoba.

“saya dulu mengenal narkoba dari teman yang katanya sensasi jika mengkonsumsinya susah untuk di utarakan jadi saya penasaran bagaimana sensasi yang tidak bisa dijelaskan itu, karna jika saya sendiri mengkonsumsinya saya tidak hanya mendengar ceritanya saja.”

2. Tidak bijaksana dalam memanfaatkan waktu, remaja di Kelurahan Pasar Muara Sipongi biasanya menggunakan waktu istirahat atau tidurnya untuk hal yang bersifat negatif seperti berkumpul di jam 10 ke atas sehingga membuat mereka kesusahan dalam beraktivitas di ke esokkan harinya.

“saya sudah cukup lama mengetahui narkoba kak, jadi jika saat saya mengkonsumsi narkoba bersama teman-teman saya akan merasakan enjoy bercerita dengan teman saya juga bisa tertawa bebas dan sejak saya mengkonsumsi saya jadi tidak bisa mengatur jam tidur saya karena asik bermain diluar sambil mengkonsumsi narkoba”.

3. Tingkat pendidikan keluarga yang minim membuat pola pikir orang tua yang terbatas sehingga ketidaktahuan mereka membuat didikan mereka kepada anak menjadi sangat buruk, bagaimana pada hasil wawancara kepada narasumber remaja yang pernah mengkonsumsi narkoba.

“Ya dirumah biasa aja kak, mau kemana pun gak ada yang larang jadi kalau ngasih edukasi tentang tentang narkoba gitu gak pernah, orang dirumah gak pernah kasi tau kak, kalau pun ditanyak sama orang tua mereka juga banyak bingung nya karena cuma tamatan SD”.

4. Pekerjaan dan pendapatan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari hari bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengkonsumsi narkoba.

“sebenarnya saya tidak memiliki uang yang cukup untuk mengkonsumsi narkoba apalagi dengan pekerjaan dan pendapatan orang tua saya yang pas pasan tapi diawal saya di beri teman jadi mendapatkan narkoba itu sangat instan kak”

5. Aktivitas ekonomi yang tidak stabil, bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“saya tidak bisa mendapatkan narkoba dengan mengandalkan uang jajan dari orang tua karena ekonomi keluarga yang tidak stabil sedangkan sehari hari saja terasa tidak cukup karena pendapatan orang tua lebih kecil dari pengeluaran sehari hari”

6. Tempat tinggal yang sudah banyak mengonsumsi narkoba, bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“disekitaran sini banyak orang dewasa yang mengonsumsi narkoba karena ingin bekerja, dikelurahan ini mayoritas penambang jadi orang butuh mengonsumsi narkoba agar berani melakukan pekerjaan yang berbahaya, biasa saya mengonsumsi sabu atau ganja untuk membuat saya berani dan tidak gampang capek dalam bekerja sehingga saya ikut mengonsumsi narkoba karena harus bekerja membantu orang tua”

7. Pendidikan keluarga yang minim membuat masyarakat kesulitan mencari pekerjaan yang layak,

“latar belakang pendidikan ayah dan ibu yang cuma tamatan SD membuat mereka harus bekerja serabutan sehingga membuat ekonomi keluarga tidak stabil jadi saya akan membantu mereka dengan bekerja paruh waktu karena kakak saya sudah menikah dan tidak bisa membantu orang tua kami”.

Tanggal 19 Maret penulis melanjutkan wawancara kepada remaja yang bernama Anas Lubis yang berumur 18 tahun ia anak pertama dari tiga bersaudara yang bersekolah di SMAN 1 Muara Sipongi.

1. Penyebab dari diri sendiri yaitu memiliki rasa ingin tahu yang berlebih pada hal yang bersifat negatif sehingga membuat mereka mudah terjerumus ke hal yang negatif,

“saya dulu mengenal narkoba dari pelajaran IPA di SMP biasanya saya menggunakan narkotika jenis sabu, awal mula saya mengkonsumsi narkoba karena teman saya menunjukkan barang tersebut dan ia mengajak saya untuk mengkonsumsi narkoba jenis sabu karena ia mengatakan jika mengkonsumsi barang tersebut dapat membuat rileks dan saya ingin mencobanya walaupun di pelajaran saya dulu melarang untuk mengkonsumsi”.

2. Tidak bijaksana dalam memanfaatkan waktu, remaja di Kelurahan Pasar Muara Sipongi biasanya menggunakan waktu istirahat atau tidurnya untuk hal yang bersifat negatif seperti berkumpul di jam 10 ke atas sehingga membuat mereka kesusahan dalam beraktivitas di ke esokkan harinya.

“saya bergaul dengan beberapa teman dari luar sekolah yang menggunakan narkoba, ya saya juga merasakan dalam menggunakan narkoba saya merasa lebih baik namun saya menjadi suka bergadang sehingga membuat saya lenas di keesokan harinya.”

3. Tingkat pendidikan keluarga yang minim membuat pola pikir orang tua yang terbatas sehingga ketidaktahuan mereka membuat didikan mereka kepada anak menjadi sangat buruk.

“Dirumah itu walaupun ada orang tapi serasa gak ada orang kak, jangan kan memberikan edukasi bahaya narkoba untuk anak nya komunikasi sehari hari aja jarang karna orang tua saya mikir saya sudah dapat semua nya disekolah”.

4. Pekerjaan dan pendapatan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari hari bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“Saya memiliki uang untuk membeli narkoba karena saya bekerja paruh waktu biasanya saya mendapatkan narkoba itu dari teman ke teman dan untuk

memperolehnya bukan hal yang sulit, biasanya kalau saya tidak memiliki uang untuk membeli saya biasa meminjam uang kepada teman satu kerjaan dengan saya”.

5. Aktivitas ekonomi yang tidak stabil, bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“saya tidak pernah meminta uang untuk jajan lagi sama orang tua karena saya sudah mempunyai uang sendiri kak, mau minta juga takutnya gak cukup untuk adik adik saya karena ekonomi dirumah kurang bagus ya jadi saya terpaksa bekerja untuk membantu keluarga”.

6. Tempat tinggal yang sudah banyak mengonsumsi narkoba, bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“Saya bekerja sebagai penambang emas kak yang sehari hari harus bertarung ama nyawa ya mau bagaimana lagi saya sudah cobak ikut bertani dengan orang tua namun hasilnya tidak sebagus menambang karena tempat disini bagus menambang, dan setelah saya coba bekerja sambil mengonsumsi narkoba rasa capek dan rasa takut itu tidak ada”.

7. Pendidikan keluarga yang minim membuat masyarakat kesulitan mencari pekerjaan yang layak,

“latar belakang pendidikan orang tua saya cuma tamatan SD, ayah cuma kerja serabutan di tambang dan ibu

bekerja sebagai penjahit tidak terlalu membantu perekonomian keluarga kami apalagi saya mempunyai adik adik yang masih sekolah sehingga saya sebagai anak pertama terpaksa ikut membantu perekonomian keluarga”.

Ada tanggal 22 Maret penulis melakukan wawancara kepada remaja yang berumur 15 tahun yang bernama Ahmad Rijal anak kedua dari lima bersaudara yang sekarang bersekolah di SMP N 1 Muara Sipongi

1. Penyebab dari diri sendiri yaitu memiliki rasa ingin tahu yang berlebih pada hal yang bersifat negatif sehingga membuat mereka mudah terjerumus ke hal yang negatif,

Bagaimana pada hasil wawancara kepada narasumber remaja yang pernah mengkonsumsi narkoba.

“saya mengenal narkoba dari teman yang biasa nongkrong bareng di blerong kak katanya kalau mengkonsumsi narkoba bisa merasakan hal yang tidak pernah saya rasakan jadi awalnya saya penasaran hal yang gak pernah saya rasakan seperti apa sih ?, pas nongkrong bareng teman teman yang lain dia memberi saya daun yang di gulung dengan rokok tapi saya tidak kecanduan kak karena tidak begitu cocok saya rasa seperti saya suka BAB dibuatnya”.

2. Tidak bijaksana dalam memanfaatkan waktu, remaja di Kelurahan Pasar Muara Sipongi biasanya menggunakan waktu istirahat atau tidurnya untuk hal yang bersifat negatif seperti berkumpul di jam 10 ke atas sehingga membuat mereka kesusahan dalam beraktivitas di ke esokkan harinya.

“ya seperti yang saya bilang tadi saya hanya di ajak mengkonsumsi narkoba dari teman tongkrongan yang diluaran sekolah kalau teman sekolah saya, saya juga kurang tau karna saya tidak suka berbaur dengan teman sekolah saya palingan cuma satu dua orang teman saya disekolah, ya sejauh ini saya masih bisa mengatur jam tidur saya karna saya tidak sering mengkonsumsi narkoba, Cuma saya tidak bisa mengatur diri saya untuk tidak keluar malam dan berkumpul dengan pecandu”.

3. Tingkat pendidikan keluarga yang minim membuat pola pikir orang tua yang terbatas sehingga ketidaktahuan mereka membuat didikan mereka kepada anak menjadi sangat buruk, bagaimana pada hasil wawancara kepada narasumber remaja yang pernah mengkonsumsi narkoba.

“pendidikan terakhir orang tua saya SMA kak, sebenarnya orang tua saya tergolong orang tua yang disiplin namun perhatian mereka banyak dihabiskan untuk adik adik saya sehingga saya juga jarang mendapatkan wejangan atau pun edukasi tentang bahaya narkoba seperti itu palingan cuma bilang jangan keluar malam terus”.

4. Pekerjaan dan pendapatan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari hari bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“saya tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli narkoba kak makanya saya tidak mau mengkonsumsinya secara berlebihan apalagi saya yang masih dibawah umur saya belum sanggup bekerja walaupun di sini kebanyakan remaja ikut bekerja namun saya hanya bekerja membantu ayah di glondong emas kami”.

5. Aktivitas ekonomi yang tidak stabil, bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“saya tidak bisa mendapatkan narkoba dengan mengandalkan uang jajan dari orang tua karena ekonomi keluarga yang tidak stabil apalagi kami lima bersaudara masih sekolah dan di biayai orang tua makanya saya gak berani untuk terus menerus mengonsumsi narkoba itu takut kecanduan kak”.

6. Tempat tinggal yang sudah banyak mengonsumsi narkoba, bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“disini banyak orang dewasa yang mengonsumsi narkoba karena ingin bekerja, karna di kelurahan ini mayoritas penambang jadi orang butuh mengonsumsi narkoba agar berani melakukan pekerjaan yang berbahaya, saya sudah pernah coba bekerja tanpa mengonsumsi narkoba dan di usia saya ini saya tidak sanggup karna saya takut”.

7. Pendidikan keluarga yang minim membuat masyarakat kesulitan mencari pekerjaan yang layak,

“latar belakang pendidikan orang tua saya SMA, ayah saya bekerja ditambang temannya dan ibu saya hanya seorang ibu rumah tangga membuat saya dan abang saya sebagai anak laki-laki harus ikut membantu perekonomian keluarga sehingga saya masuk kedalam pekerjaan yang melibatkan narkoba ini”.

Pada tanggal 23 Maret penulis melakukan wawancara kepada remaja yang berumur 16 tahun yang bernama Aldy Alhabsi anak kedua dari tiga bersaudara yang sekarang bersekolah di SMA N 1 Muara Sipongi.

1. Penyebab dari diri sendiri yaitu memiliki rasa ingin tahu yang berlebih pada hal yang bersifat negatif sehingga membuat mereka mudah terjerumus ke hal yang negatif,

Bagaimana pada hasil wawancara kepada narasumber remaja yang pernah mengkonsumsi narkoba.

“saya dulu mengenal narkoba dari teman katanya saya harus mengkonsumsinya karena bisa membuat saya tidak stress menghadapi masalah masalah saya teman saya menyarankan saya mengkonsumsi jenis sabu dan setelah saya coba benar sekali saya merasa lebih tenang sejak mengkonsumsi nya dan juga dapat membantu pekerjaan saya agar tidak mudah lelah”.

2. Tidak bijaksana dalam memanfaatkan waktu, remaja di Kelurahan Pasar Muara Sipongi biasanya menggunakan waktu istirahat atau tidurnya untuk hal yang bersifat negatif seperti berkumpul di jam 10 ke atas sehingga membuat mereka kesusahan dalam beraktivitas di ke esokkan harinya.

“saya sudah cukup lama mengetahui narkoba mungkin sejak SMP itupun dikenalkan oleh teman sekolah saya dulu, namun semenjak saya mengkonsumsi sabu itu saya merasa tidak bisa tidur seperti tidak rasa ngantuk namun pas saat sekolah dipagi hari saya akan mulai merasa mengantuk jadi saat malam hari saya tidak tidur saya gunakan waktu untuk main game ataupun bermain dengan teman teman”.

3. Tingkat pendidikan keluarga yang minim membuat pola pikir orang tua yang terbatas sehingga ketidaktahuan mereka membuat didikan mereka kepada anak menjadi sangat buruk, bagaimana pada hasil wawancara kepada narasumber remaja yang pernah mengkonsumsi narkoba.

“orang tua saya hanya tamatan SD tidak mengerti tentang narkoba jadi orang tua saya dirumah jarang memberi edukasi karna kurang tahuan mereka tentang narkoba”.

4. Pekerjaan dan pendapatan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“saya memiliki uang yang cukup untuk membeli narkoba karena saya bekerja dan memiliki penghasilan untuk kebutuhan saya biasanya saya mendapatkan narkoba dari teman saya yang pertama kali mengajak saya mencoba narkoba dan itu tidak sesuatu yang sulit”.

5. Aktivitas ekonomi yang tidak stabil, bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“saya membeli narkoba itu dengan uang saya sendiri karena jika meminta kepada orang tua mungkin bakalan gak ada kak, karena sulitnya kehidupan saat ini, ini aja saya bekerja setelah pulang sekolah karena sulitnya ekonomi keluarga, pendapatan orang tua tidak dapat menghidupi kebutuhan kami sehari-hari apalagi dengan bahan pokok yang serba naik”.

6. Tempat tinggal yang sudah banyak mengonsumsi narkoba, bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba

“disini teman-teman saya juga banyak yang mengonsumsi narkoba karena harus bekerja yang mayoritas bekerja menambang emas hasil bumi, karena saya juga ikut bekerja saya memakai narkoba itu juga sebelum bekerja”.

maka saya akan merasakan efek percaya diri dan rasa berani untuk memasuki lubang tambang dan setelah itu saya tidak akan merasa capek”.

7. Pendidikan keluarga yang minim membuat masyarakat kesulitan mencari pekerjaan yang layak,

“latar belakang pendidikan orang tua saya SD, ayah saya bekerja sebagai petani dan buruh tambang dan ibu saya sebagai ibu rumah tangga karena minim nya pendidikan orang tua saya membuat mereka hanya bekerja sebagai buruh dan itu sangat mempengaruhi perekonomian keluarga saya sehingga saya harus ikut membantu ayah bekerja di tambang”.

Pada tanggal 27 Maret penulis melakukan wawancara kepada remaja yang berumur 17 tahun yang bernama Zulman Riadi anak pertama dari empat bersaudara yang sekarang sedang bersekolah di SMAN 1 Muara Sipongi.

1. Penyebab dari diri sendiri yaitu memiliki rasa ingin tahu yang berlebih pada hal yang bersifat negatif sehingga membuat mereka mudah terjerumus ke hal yang negatif,

“saya mengenal narkoba dari teman saya di tempat saya kerja dua tahun yang lalu saya tidak bisa mengontrol rasa ingin tahu saya tentang narkoba apalagi waktu teman saya bercerita betapa enak nya sabu dan ganja itu jadi saya memutuskan untuk mencobanya dan sejak saya

mencobanya saya merasakan bertemu dengan jati diri saya yang baru”.

2. Tidak bijaksana dalam memanfaatkan waktu, remaja di Kelurahan Pasar Muara Sipongi biasanya menggunakan waktu istirahat atau tidurnya untuk hal yang bersifat negatif seperti berkumpul di jam 10 ke atas sehingga membuat mereka kesusahan dalam beraktivitas di ke esokkan harinya.

“saya sudah cukup lama mengetahui narkoba kak, jadi jika saat saya mengkonsumsi narkoba bersama teman-teman saya akan merasakan enjoy bercerita dengan teman saya juga bisa tertawa bebas dan sejak saya mengkonsumsi saya jadi tidak bisa mengatur jam tidur saya karena asik bermain diluar sambil mengkonsumsi narkoba”.

3. Tingkat pendidikan keluarga yang minim membuat pola pikir orang tua yang terbatas sehingga ketidaktahuan mereka membuat didikan mereka kepada anak menjadi sangat buruk, bagaimana pada hasil wawancara kepada narasumber remaja yang pernah mengkonsumsi narkoba.

“Ya dirumah biasa aja kak, mau kemana pun gak ada yang larang jadi kalau ngasih edukasi tentang tentang narkoba gitu gak pernah, orang dirumah gak pernah kasi tau kak, kalau pun ditanyak sama orang tua mereka juga banyak bingung nya karena Cuma tamatan SD”.

4. Pekerjaan dan pendapatan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba

“sebenarnya saya tidak memiliki uang yang cukup untuk mengonsumsi narkoba apalagi dengan pekerjaan dan pendapatan orang tua saya yang pas pasan tapi diawal saya di beri teman jadi mendapatkan narkoba itu sangat instan kak.”

5. Aktivitas ekonomi yang tidak stabil, bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“saya tidak bisa mendapatkan narkoba dengan mengandalkan uang jajan dari orang tua karena ekonomi keluarga yang tidak stabil sedangkan sehari-hari saja terasa tidak cukup karena pendapatan orang tua lebih kecil dari pengeluaran sehari-hari”

6. Tempat tinggal yang sudah banyak mengonsumsi narkoba, bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba

“tuntutan pekerjaan yang membuat saya juga mengonsumsi narkoba apalagi dengan lingkungan tempat saya bekerja mayoritas penambang emas yang kebanyakan penambang mengonsumsi narkoba agar dapat melakukan pekerjaannya dengan rileks”.

7. Pendidikan keluarga yang minim membuat masyarakat kesulitan mencari pekerjaan yang layak,

“latat belakang pendidikan orang tua saya hanya tamatan SD, ayah saya bekerja sebagai buruh tambang dan kuli bangunan dan ibu saya hanya ibu rumah tangga sehingga membuat perekonomian di keluarga kami tidak bagus.”

Pada tanggal 29 Maret penulis melakukan wawancara kepada remaja perempuan yang bernama Santi Susanti dengan umur 15 tahun, Santi anak ke tiga dari empat bersaudara yang sedang bersekolah di SMPN 1 Muara Sipongi.

1. Penyebab dari diri sendiri yaitu memiliki rasa ingin tahu yang berlebih pada hal yang bersifat negatif sehingga membuat mereka mudah terjerumus ke hal yang negatif,

Bagaimana pada hasil wawancara kepada narasumber remaja yang pernah mengkonsumsi narkoba.

“awal ngenal narkoba dari teman satu kelas yang katanya sabu itu enak saya dulu mengenal narkoba dari teman yang katanya sensasi jika mengkonsumsinya susah untuk di utarakan jadi saya penasaran bagaimana sensasi yang tidak bisa dijelaskan itu, karna jika saya sendiri mengkonsumsinya saya tidak hanya mendengar ceritanya saja.”

2. Tidak bijaksana dalam memanfaatkan waktu, remaja di Kelurahan Pasar Muara Sipongi biasanya menggunakan waktu istirahat atau tidurnya untuk hal yang bersifat negatif seperti berkumpul di jam 10 ke atas sehingga membuat mereka kesusahan dalam beraktivitas di ke esokkan harinya.

“setau saya dilingkungan sekolah tidak terlalu banyak yang mengkonsumsi narkoba tapi kalaw yang diluar sekolah lumayan banyak apalagi abang abang yang sudah dewasa disekitaran sini, saya juga merasakan tidak bisa tidur dibuat sabu itu kak, jadi saya suka bolos karna kesiangan untuk pergi kesekolah.”

3. Tingkat pendidikan keluarga yang minim membuat pola pikir orang tua yang terbatas sehingga ketidaktahuan mereka membuat didikan mereka kepada anak menjadi sangat buruk, bagaimana pada hasil wawancara kepada narasumber remaja yang pernah mengkonsumsi narkoba.

“dirumah mana pernah di marahi kak, kami semua berbuat sesuai keinginan kami sendiri tidak ada yang mau melarang, orang tua nampak gak peduli kak sedangkan abang saya saja baru baru ini ketahuan memakai sabu tapi orang tua nampaknya gak peduli.”

4. Pekerjaan dan pendapatan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“saya gak punya uang kak apalagi saya sekolah kalau menhandalkan uang jajan kayaknya gak bakal bisa tapi kadang saya bekerja paruh waktu untuk patungan sabu dengan teman saya, karna saya dapat sabu itu dari teman jadi saya cuma ikut ikutan.

5. Aktivitas ekonomi yang tidak stabil, bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“kadang saya bekerja paruh waktu untuk membeli keinginan saya kak seperti memukul karangan tambang abang saya atau melakukan yang abang saya suruhkan nanti saya diberi uang oleh abang saya.”

6. Tempat tinggal yang sudah banyak mengonsumsi narkoba, bagaimana pada hasil wawancara dengan salah satu remaja pengonsumsi narkoba.

“kalau saya gak lain cuma ingin coba-coba penasaran sama narkoba makanya saya mengkonsumsinya dorongan dari teman teman disekitaran saya juga agar saya memakainya, karena disini banyak yang menggunakan jadi saya terpengaruh.”

7. Pendidikan keluarga yang minim membuat masyarakat kesulitan mencari pekerjaan yang layak,

“latar pendidikan orang tua saya hanya tamatan SD, ayah bekerja sebagai buruh tambang dan kuli bangunan dan ibu hanya sebagai ibu rumah tangga, karena pendidikan mereka yang hanya tamatan SD membuat mereka tidak memiliki wawasan yang luas dan pekerjaan yang bagus”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Pasar Muara Sipongi Bapak Wahyu Wibisana. mengenai bagaimana upaya Lurah dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

“Saya biasa menggunakan upaya pre-emptif atau pembinaan kepada masyarakat seperti melakukan sosialisasi kepada remaja remaja di kelurahan, kepada tindakan preventif yang dilakukan dengan cara pendekatan, bimbingan dan ajakan dan saya juga dibantu oleh perangkat kecamatan dan kepolisian dalam menangani masalah penyalahgunaan narkotika”.

4.3 Pembahasan

4.5.1. Faktor-Faktor penyebab remaja menggunakan narkoba

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba maka dari itu remaja sangat mudah terpengaruh dan mempunyai rasa ingin tahu yang berlebih ke hal yang bersifat negatif, dari hasil penelitian peneliti mendapatkan 6 narasumber yang semua berasal dari kalangan remaja yang duduk di bangku SMP dan SMA adapun faktor-faktor penyebab remaja menggunakan narkoba.

1. mereka cenderung tidak bisa menahan rasa penasaran yang berlebih ke hal yang negatif sehingga membuat mereka masuk kedalam pergaulan yang bebas menggunakan narkoba.
2. Remaja di kelurahan Pasar Muara Sipongi juga sudah masuk kedalam zona bebas jam malam dimana yang seharusnya waktu malam di gunakan untuk beristirahat namun mereka menggunakan nya untuk kehal yang negatif seperti bermain game di tempat perkumpulan, karena pergaulan mereka yang bebas membuat mereka tidak bijaksana dalam memanfaatkan waktu sehingga mereka dapat mengenal narkoba dengan sangat mudah namun itu tidak lepas dari peran orang tua dalam mengontrol perkembangan anak remaja.
3. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua membuat mereka kurang dalam mengedukasi anak nya untuk tidak masuk kedalam lingkungan pergaulan

bebas, tingkat pendidikan keluarga yang minim membuat mereka masuk kedalam pergaulan bebas karena sehari hari tidak dihabiskan untuk menuntut ilmu tetapi hanya untuk bekerja. Sehingga orang tua bergantung pada didikan guru disekolah sedangkan anak remaja mereka tidak menekuni pendidikan yang layak maka dari itu pentingnya pendidikan dalam suatu keluarga agar semua menjadi terarah agar keluarga menjadi paham akan bahayanya narkoba.

Dari hasil penelitian faktor-faktor penyebab remaja mengkonsumsi narkoba juga antara lain status sosial ekonomi yang rendah yang dimana antara lain:

1. pekerjaan dan pendapatan orang tua yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari hari membuat anak remaja mereka terpaksa untuk membantu membiayai kebutuhan diri mereka sendiri dan keluarga sehingga menjadikan remaja mudah terpengaruh untuk mengkonsumsi narkoba dengan menggunakan uangnya sendiri yang didapat dari hasil bekerja.
2. Aktivitas ekonomi yang tidak stabil juga membuat status sosial ekonomi rendah, aktivitas ekonomi yang penulis maksud adalah besarnya pengeluaran disuatu keluarga dari pada pendapatan mereka sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam perekonomian keluarga, karena hal ini juga membuat remaja terpaksa bekerja untuk membantu orang tua dalam
3. menyeimbangkan perekonomian keluarga sehingga berdampak pada anak remaja mereka yang mulaimengenal narkoba di dunia kerja.
4. pendidikan keluarga yang rendah membuat mereka terhalang dalam merubah nasib sehingga pola pikir mereka mempengaruhi segalanya, dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan peneliti melihat mayoritas pendidikan

masyarakat adalah tamatan SD dan SMP yang membuat mereka hanya bisa bekerja serabutan apalagi banyak diantara mereka yang tidak memiliki basic karena tidak ada sarana untuk mengembangkan bakat mereka sehingga menjadikan masyarakat di Kelurahan Pasar Muara Sipongi berekonomi rendah.

5. Tempat tinggal juga menjadi salah satu yang membuat para remaja mengkonsumsi narkoba dikarenakan tempat tinggal yang agak tertinggal sehingga pola pikir atau pun mitos mitos di tempat tinggal ini yang masih kuno, Kelurahan Pasar Muara Sipongi yang mayoritas mata pencariannya penambang emas dan bertani membuat remaja yang bekerja paruh waktu untuk membantu perekonomian keluarga.

Anak remaja yang tinggal di Kelurahan Pasar Muara Sipongi terpaksa bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya karena orang tua mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari hari untuk bersekolah sehingga anak remaja bekerja paruh waktu sebagai penambang emas setelah sepulang sekolah dan disana lah mereka juga mengenal narkoba, dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, narasumber mengatakan jika dalam bekerja mereka harus mengkonsumsi narkoba sejenis sabu dan ganja untuk mendapatkan rasa berani, percaya diri dan tidak gampang lelah untuk bekerja tambang.

Seperti buruh tambang, kuli bangunan ataupun menjadi ART (asisten rumah tangga) sehingga muncul lah ketidakstabilan ekonomi dalam keluarga dan terpaksa anak dari mereka akan ikut bekerja membantu perekonomian keluarga. membuat anak remaja mereka terpaksa untuk membantu membiayai kebutuhan diri mereka sendiri dan keluarga sehingga menjadikan remaja mudah terpengaruh untuk mengkonsumsi narkotika dengan menggunakan uang nya sendiri yang didapat dari hasil bekerja.

6. Aktivitas ekonomi yang tidak stabil juga membuat status sosial ekonomi rendah, aktivitas ekonomi yang penulis maksud adalah besarnya pengeluaran disuatu keluarga dari pada pendapatan mereka sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam perekonomian keluarga, karena hal ini juga membuat remaja terpaksa bekerja untuk membantu orang tua dalam menyeimbangkan perekonomian keluarga sehingga berdampak pada anak remaja mereka yang mulai mengenal narkotika di dunia kerja.

7. pendidikan keluarga yang rendah membuat mereka terhalang dalam merubah nasib sehingga pola pikir mereka mempengaruhi segalanya, dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan peneliti melihat mayoritas pendidikan masyarakat adalah tamatan SD dan SMP yang membuat mereka hanya bisa bekerja serabutan apalagi banyak diantara mereka yang tidak memiliki basic karenatidakadasaranauntuk mengembangkan bakat mereka sehingga menjadikan masyarakat di Kelurahan Pasar Muara Sipongi berekonomi rendah.

Upaya yang dilakukan lurah dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja antara lain :

1. Upaya Pre-emptif (pembinaan) Upaya pre-emptif atau pembinaan yang dilakukan Lurah Pasar Muara Sipongi yaitu dengan melakukan penyuluhan terhadap semua lapisan masyarakat baik secara langsung, ceramah, diskusi, maupun melalui media cetak atau media elektronik. Kegiatan ini pada dasarnya berupa pembinaan dan pengembangan lingkungan pola hidup masyarakat.

Adapun cara-cara yang dilakukan oleh institusi kepolisian adalah dengan memberikan penyuluhan akan dampak yang ditimbulkan dalam peredaran narkoba ini bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarga dan masa depannya sebagai warga negara. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya peredaran narkoba melalui pengendalian dan pengawasan jalur resmi serta pengawasan langsung terhadap jalur-jalur peredaran gelap dengan tujuan agar potensi kejahatan itu tidak berkembang menjadi ancaman faktual.

2. Upaya Preventif (pencegahan) Dalam mencegah terjadinya peredaran dan penyalahgunaan psikotropika di Kelurahan Pasar Muara Sipongi, Lurah Pasar Muara Sipongi Bapak Wahyu Wibisana mengadakan upaya preventif (pencegahan) untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba khususnya psikotropika. Upaya penanggulangan narkoba yang sifatnya preventif adalah sebagai berikut :

- a. Menghimbau kepada masyarakat agar meningkatkan kewaspadaan terhadap segala kemungkinan terjadinya peredaran narkoba.
- b. Meningkatkan penanganan terhadap daerah yang rawa akan transaksi

narkotika yang dilakukan oleh oknum atau mereka yang tidak bertanggung jawab.

- c. Melaksanakan kegiatan fisik, seperti patrol yang dilakukan secara rutin
- d. Menghimbau kepada masyarakat agar secepatnya melaporkan kepada pihak yang berwajib apabila ada hal-hal yang mencurigakan mengenai transaksi narkotika, sehingga membantu pihak kepolisian dalam menangani peredaran narkotika tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Wibisana selaku Lurah Pasar Muara Sipongi, jumlah kasus dan pelaku kenakalan remaja pengguna penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di Kelurahan Pasar Muara sipongi jenjang tahun 2019 sampai tahun 2023 selalu terdapat kenakalan remaja pengguna penyalahgunaan narkotika dan psikotropika tiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 8 kasus kenakalan remaja pengguna penyalahgunaan narkotika.

Penjelasan tersebut memiliki kesamaan dengan penjelasan yang ada di Artikel Berita BatuBara pada tahun 2019. Dalam hal tersebut dapat dipahami upaya untuk mencapai kesejahteraan melalui aspek penanggulangan secara garis besarnya dapat dibagi menjadi 2 jalur, yaitu lewat jalur pendekatan (hukum pidana) dan lewat jalur pendekatan (bukan/diluar hukum pidana).

Penanggulangan kenakalan remaja pengguna narkotika melalui jalur pendekatan menggunakan upaya preventif, upaya yang dilakukan oleh Lurah Pasar Muara Sipongi yaitu melalui bentuk sosialisasi, penyuluhan, penyebaran pamflet, pembuatan baliho, serta pendekatan terhadap tokoh-tokoh agama di daerah setempat dan pembinaan terhadap masyarakat dari berbagai golongan.

Lurah Pasar Muara Sipongi juga bekerja sama dengan BNN Mandailing Natal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyu Wibisana selaku Lurah Pasar Muara Sipongi bahwa selama kurun waktu dari tahun 2019 hingga tahun 2020 telah melakukan sosialisasi dan penyuluhan. pada pelajar dan mahasiswa sebanyak 12 kali yang dilakukan sebulan sekali dan kelompok masyarakat sebanyak 48 pertemuan yang dilakukan sekali seminggu.

Pencegahan kenakalan remaja pengguna narkoba yaitu:

- 1). Penanaman disiplin melalui pembinaan pribadi dan kelompok
- 2). Pengendalian situasi khususnya menyangkut aspek budaya, ekonomi dan politik yang cenderung dapat merangsang terjadinya penyalahgunaan narkoba
- 3). Pengawasan lingkungan untuk mengurangi atau meniadakan kesempatan penyalahgunaan narkoba
- 4). Pembinaan atau bimbingan dari partisipasi masyarakat secara aktif untuk menghindari penyalahgunaan tersebut dengan kegiatan positif.

Menurut hasil wawancara dengan Lurah Pasar Muara Sipongi, beberapa hal yang bisa dilakukan oleh camat beserta jajarannya, yaitu:

1. Meningkatkan sosialisasi tentang bahaya narkoba ini dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada di wilayahnya, seperti unsur tokoh masyarakat, kepala desa, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh adat, alim ulama, ninik mamak dan sebagainya.

2. Memotivasi warganya dalam hal ini warganya yang menjadi pemakai narkoba untuk mau ikut program rehabilitasi. Jangan jadikan pemakai narkoba itu sebagai penjahat tetapi sebagai korban sehingga mereka tidak takut dan image negative kepada mereka. Dengan langkah seperti itu maka pemakai narkoba itu bisa kita rangkul bersama-sama.

3. Memberikan berbagai keterampilan dan aktifitas baru bagi pemakai narkoba yang sudah terpengaruh oleh narkoba. Hal ini diperlukan supaya mereka memiliki aktivitas yang positif yang mereka lakukan sehingga mereka tidak kembali lagi mengkonsumsi narkoba.

4. Meningkatkan pengawasan terhadap pemakai narkoba, camat beserta seluruh aparaturnya harus mengawasi apakah program program tersebut berhasil atau tidak.

Kendala Lurah Pasar Muara Sipongi dalam menaggulangi penyalahgunaan narkotika di Kelurahan Pasar Muara Sipongi adalah

1. Kurangnya peran serta masyarakat, masyarakat kurang memahami tugas dari polisi, bagi pengguna narkoba masih dianggap tabu oleh masyarakat, karena masyarakat merasa menggunakan narkoba adalah hal yang tidak begitu membahayakan, disamping hal-hal tersebutlah polisi terkendala untuk menangkap pengguna narkoba karena polisi tidak pernah menemukan bukti bahwa mereka mengkonsumsi narkotika.

2. Kurangnya tempat rehabilitas, kurangnya kerja sama pemerintah setempat dengan BNN sehingga BNN jarang melakukan sosialisasi ke Kelurahan Pasar Muara Sipongi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Faktor-faktor penyebab remaja menggunakan narkoba diantaranya adalah

- 1). Pergaulan bebas karena remaja di Kelurahan Pasar Muara Sipongi memiliki rasa ingin tahu yang berlebih pada hal yang bersifat negatif.
- 2). Remaja juga tidak bijaksana dalam memanfaatkan waktu seperti waktu yang seharusnya belajar ataupun tidur tetapi malah dibuat untuk berkumpul sehingga melakukan kegiatan yang negatif.
- 3). Tingkat pendidikan yang minim juga membuat remaja menjadi terjerumus ke pergaulan bebas.
- 4). Pekerjaan dan pendapatan yang minim di Kelurahan Pasar Muara Sipongi membuat orang tua membiarkan anak remaja mereka bekerja sehingga mempunyai penghasilan sendiri tanpa kontrol dari orang tua.
- 5). Aktivitas ekonomi yang tidak stabil seperti lebih besar pengeluaran dari pada pendapatannya.
- 6). Tempat tinggal yang mayoritas penambang dan bertani membuat sebagian besar masyarakat hanya berpatokan kepada pekerjaan itu.

7). Pendidikan juga menjadi salah satu penyebab sosial ekonomi rendah di Kelurahan Pasar Muara Sipongi karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga sulit untuk mencari pekerjaan yang bisa merubah nasib keluarganya dan tempat tinggal yang masih kolot membuat masyarakatnya pun tidak bisa maju.

Namun Lurah Pasar Muara Sipongi mempunyai cara menanggulangi penyalahgunaan narkoba seperti upaya pre-emptif atau pembinaan yang dilakukan Lurah Pasar Muara Sipongi yaitu dengan melakukan penyuluhan terhadap semua lapisan masyarakat baik secara langsung, ceramah, diskusi, maupun melalui media cetak atau media elektronik dan upaya Preventif (pencegahan) Menghimbau kepada masyarakat agar meningkatkan kewaspadaan terhadap segala kemungkinan terjadinya peredaran narkoba.

Seperti meningkatkan penanganan terhadap daerah yang rawan akan transaksi narkoba yang dilakukan oleh oknum atau mereka yang tidak bertanggung jawab, melaksanakan kegiatan fisik, seperti patrol yang dilakukan secara rutin dan menghimbau kepada masyarakat agar secepatnya melaporkan kepada pihak yang berwajib apabila ada hal-hal yang mencurigakan mengenai transaksi narkoba, sehingga membantu pihak kepolisian dalam menangani peredaran narkoba tersebut.

5.2 Saran

Dari hasil analisa yang telah dikemukakan, disini penulis memberikan saran saran sebagai berikut :

- 1). Lurah harus bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing remaja-remaja di Kelurahan Pasar Muara Sipongi agar menjadi remaja-remaja yang dapat mengontrol diri dan menjauhi narkoba.
- 2). Orang tua harus bisa mengontrol jam bermain, belajar dan istirahat anak remaja mereka dan masyarakat seharusnya melakukan ronda keliling yang berguna untuk membubarkan kerumunan anak-anak remaja yang bermain diluar rumah di jam 10 keatas.
- 3). Orang tua harus sering memperhatikan perkembangan anak remajanya dan perangkat desa juga harus sering melakukan edukasi berupa sosialisasi ke orang tua agar mendapatkan ilmu baru tentang bahaya narkoba mengingat minimnya tingkat pendidikan di Kelurahan Pasar Muara Sipongi sehingga mereka bisa mengontrol anak remaja mereka.
- 4). Lurah harus bekerja sama dengan kecamatan untuk meningkatkan perekonomian di kelurahan Pasar Muara Sipongi seperti membuat lapangan pekerjaan, atau memberikan pelatihan seperti salon, menjahit, dan lain- lain.
- 5). Perangkat desa harus lebih memperhatikan tingkat kemiskinan di Kelurahan Pasar Muara Sipongi sehingga ekonomi masyarakat bisa stabil agar tidak ada remaja yang bekerja dibawah umur lagi
- 6). Perangkat desa harus meningkatkan kerja sama dengan BNN melihat

begitu jarang BNN bersosialisasi ke Kelurahan Pasar Muara Sipongi, itu bisa di lihat dari terakhir kalinya BNN berkunjung sehingga para remaja menganggap bahwa narkoba itu bukan hal yang begitu dilarang karena kurangnya edukasi.

- 7). Perangkat desa seharusnya membantu masyarakat mengembangkan potensi mereka agar dapat menjadi lapangan pekerjaan dan lurah harus memperhatikan keadaan masyarakatnya serta program program yang direncanakan lurah untuk mengatasi remaja menggunakan narkoba harus dilaksanakan sesuai program karna sejauh ini peneliti melihat program-program dari kelurahan tidak sepenuhnya terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhie , D. P., Amelia, D., Shavera, F., & Purnamasari, O. (2019). Sosialisasi Jenis Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Pada Ikatan Pemuda Waru RW 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 3-4.
- Hikmatul , N. A., Andriani, H., Hardani, Asri , R. F., Ustiawaty, J., Fatmi, E. U., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Nurjanah, L., Tanujaya, P., Julianto, T., Nicky, Charles, & Ricardo. (2021). Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 703-704.
- Adam, S. (2012). Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Health And Sport*, 6-7.
- Anggreni., D. M. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojoanyar Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 36.
- B., M. G. (2015). *Perkembangan Remaja Dan Pronlematikanya*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Batubara, D. (2019). *19 Siswa SMA 01 Muara Sipongi Terdeteksi Pemakai Narkoba*. Panyabungan: Mandailingonline.com.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Istighna*, 117.
- Dr., P. S. (2003). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In D. P. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (p. 9). Bandung: Alfabeta, CV.
- Faqih, D. A., Sumarna, C., & Nasehudin. (2022). Pengaruh Pergulan Bebas Terhadap Budaya Kritis Dan Motivasi Pendidikan Masyarakat (Study Kasus Peran Pemuda Sebagai Agen Of Change Di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 333.
- Herman, Wibowo, A., & Rahman, N. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 22.

- Indah, D. I., Suhartini, & Supriyadi. (2007). Koping Keluarga Terhadap Anggota Keluarga Yang Mengalami Ketergantungan Narkoba Diwilayah Kota Semarang. *Koping Keluarga Terhadap Narkoba*, 03.
- Jamal, S. (2012). Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 152.
- Kabain, H. S. (2007). *Jenis-jenis Napza Dan Bahayanya*. Semarang, Jawa Tengah.
- Alprin. Novita, F. E. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, 441.
- Nurjanah, L., Tanujaya, P., Julianto, T., Nicky, Charles, & Ricardo. (2021). Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 701.
- Ridwan, M. L., & Siregar, G. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindak Pidana Narkotika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 581.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Shakila, A. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.ID Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Jurnal Komunika*, 6.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Budiarti, M. S. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 346.
- Usman, H., & Setiady, P. A. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusri, M. (2022). *Integrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan*. Medan: UmsuPers.
- Yusri, M., & Syafri, S. (2021). *Kebijakan Dan Perencanaan Sosial Di Indonesia*. Medan: Umsu Press.
- Syafni, N., & Mujahiddin. (2021). Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 72.

Dokumentasi Narasumber





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menjawab surat ke agar dibuktikan
nama dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAH-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@ https://fslp.umsu.ac.id | fslp@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 20 Desember 2022.

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Widya Utari
NPM : 1903090022
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 130.0 sks, IP Kumulatif 3.65

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis faktor-faktor penyebab remaja menggunakan narkoba di kelurahan pasar muara sipongi kecamatan muara sipongi kabupaten mandailing natal	ACC
2	Implementasi program BPJS sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat miskin (study masyarakat desa koto baringin kecamatan muara sipongi)	X
3	Implementasi program PNPM dalam kesejahteraan masyarakat di pasar muara sipongi kecamatan muara sipongi kab. mandailing natal	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 20 Des. 2022.

Ketua,

(H. Muzakir, S. Sos, Nsp.
NIDN 20080002)

023. 19. 309.

Pemohon

(Widya Utari)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

NIDN: 0104126002



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
BINA MASYARAKAT MELALUI ILMU, KEPEKERTIHAN & KEMAMPUAN
NO. 831-184202024

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1899/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 20 Desember 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **WIDYA UTARI**
N P M : 1903090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGGUNAKAN NARKOTIKA DI KELURAHAN PASAR MUARA SIPONGI KECAMATAN MUARA SIPONGI KABUPATEN MANDAILING NATAL**
Pembimbing : **Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 023.19.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa Kadaluarsa tanggal: 20 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 27 Djumadil Awwal 1444 H
21 Desember 2022 M


Drs. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;





MARISTENSI, BUDAYA, DISGULUP, SULTHAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten M. Yudo H. S. No. 100, Medan, Sumatera Utara 20139
Telp. (061) 435 1000, Fax. (061) 435 1001, Email: info@umsu.ac.id

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Sk. 3

Kepada Yth
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan

Medan, 20.....

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : WIDYA UTARI
NPM : 1903030026
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal..... dengan judul sebagai berikut :

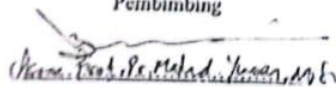
ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGGUNAKAN
NAKOTIKA DI KELURAHAN PASAR MUARA SIRONGI, KECAMATAN
MUARA SIRONGI KABUPATEN MANDAILING, NATAL

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah dirahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP telah berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya buat, pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Menyetujui :
Pembimbing



Pemohon,


(Widya Utari)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 268/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jumat, 24 Februari 2023
 Waktu : 08.15 WIB s.d. selesai
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Soc., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	HONOR POKOK MAHASISWA	PEMAHAGAP	PEMIMPIN	JUDUL SKRIPSI
1	PERUMATI, N. D. D.	1903020260	Drs. H. YURISNA TANJUNGG. M.AP	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Soc. M.SP	PERANI BAZNAS DALAM MENINGKATKAN KONGSI EKONOMI KELUARGA MUDA DI KOTA MEDAN
2	PERUMATI, N. D. D.	1903020260	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Soc. M.SP	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Soc. M.SP	ANALISIS TINGKAT PERILAKU TERHADAP KEJURANGAN DAN KEMERDEKAAN BERKAWAL KEURAHAN BANTU TERUS KEKAWALAN WEDON TERHADANG
3	PERUMATI, N. D. D.	1903020260	Drs. EFERDI AGUS, M.Si	Drs. H. YURISNA TANJUNGG. M.AP	PERAN UNIT PELAYANAN TERPADU PERLINDUNGAN PERBURUAN DAN ANAK DALAM MENANGANI KEMERASAN TERHADAP PERBURUAN DAN ANAK DI PROVINSI SUMATERA UTARA
4	PERUMATI, N. D. D.	1903020260	SAHRAN SAPUTRA, S.Soc. M.Soc	Drs. H. YURISNA TANJUNGG. M.AP	ANALISIS FENOMENA SENIST HILIR DI KALANGAN ANAK MUDA
5	PERUMATI, N. D. D.	1903020260	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Soc. M.SP	Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENERANG RUMAH BANGSA MELAKUKAN NARKOTIKA DI KEURAHAN PASAR MUDA SPONGI NECAHANTAN MUDA SPONGI KABUPATEN MANJALING MANTAL



Medan, 01 Februari 2023
 H. Mujahiddin, S.Soc., MSP
 (01 ANGGARAN EN S.Soc., MSP)

A. Panduan Pertanyaan Wawancara

Panduan pertanyaan wawancara kepada pengguna narkoba

1. Latar belakang subjek

- Siapakah nama anda ?
- Berapa usia anda ?
- Anda anak keberapa ?
- Anda Berapa bersaudara ?
- Sekarang sedang sibuk apa ? Sudah bekerja atau belum ?

2. Gambaran umum mengenai penyalahgunaan narkoba:

- Bagaimana awal mula anda menyalahgunakan narkoba ?
- Berapa lama anda terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba ?
- Biasanya menyalahgunakan narkoba dimana dan bersama siapa saja ?
- Apa alasan anda menyalahgunakan narkoba ?
- Kebutuhan apa yang anda harapkan setelah merasakan efek dari penyalahgunaan narkoba ?

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba.

a. Faktor pergaulan bebas.

- Dari mana anda mengetahui jenis jenis narkoba tersebut ?
- Biasanya anda menyalahgunakan narkoba jenis apa ?
- Apa yang membuat anda ingin mengkonsumsi narkoba ?
- Apa dalam pergaulan anda dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah banyak yang menyalahgunakan narkoba ?
- Menurut anda, apakah jika anda menyalahgunakan narkoba dapat membuat anda lebih baik ?
- Apakah dengan mengkonsumsi narkoba anda menjadi tidak bisa mengatur jam tidur anda ?

- Apakah dalam lingkungan keluarga tidak memberikan edukasi tentang narkoba ?
- Dalam perkumpulan anda, apakah banyak orang yang menyalahgunakan narkoba ?

b. Faktor sosial ekonomi rendah.

- Apakah anda memiliki cukup uang untuk dapat membeli narkoba ?
- Bagaimana cara anda dapat memperoleh narkoba ?
- Untuk mendapatkan narkoba menurut anda mudah atau sulit ?
- Apakah anda memperoleh narkoba dengan uang sendiri atau diberi orang tua ?
- Ketika anda tidak memiliki uang namun anda ingin memakai narkoba bagaimana cara anda mendapatkannya ?
- Sebenarnya, permasalahan apa yang menyebabkan anda menyalahgunakan narkoba ?
- Apa yang anda harapkan setelah anda merasakan efek narkoba?
- Apakah lingkungan anda banyak yang menggunakan narkoba ?

B. Pertanyaan kepada Lurah Pasar Muara Sipongi

- Bagaimana upaya lurah dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja ?



UMSU
Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan
Pusat Administrasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PISIPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAAN-PT/BA-KP/PT/2022
Pusat Administrasi, Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631993
@himpunpimmsu.ac.id #himpunpimmsu.ac.id #umsumedan #umsumedan #umsumedan #umsumedan

Nomor : 495/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : -,-
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 23 Sya'ban 1444 H
16 Maret 2023 M

Kepada Yth : **Lurah Kelurahan Pasar Muara Sipongi
Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **WIDYA UTARI**
N P M : 1903090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA
MENGUNAKAN NARKOTIKA DI KELURAHAN PASAR MUARA
SIPONGI KECAMATAN MUARA SIPONGI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc: File.

Dekapan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN MUARASIPONGI
KELURAHAN PASAR MUARASIPONGI

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 91 Muarasipongi Sumatera Utara Kode Pos 22924

Telp :
Faks :
Email :
Website :

Muarasipongi, 11 Maret 2023

Nomor : 400/76/1019/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik UMSU Sumatera Utara
di-
Medan

Memenuhi maksud Surat Bapak Nomor : 495/KET/II.3.AU/UMSU-03/E/2023
Tanggal 16 Maret 2023 Perihal Mohon diberikan izin Penelitian Mahasiswa

Bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan memberi izin untuk
melaksanakan Penelitian kepada :

Nama : **WIDYA UTARI**
NIM : 1903090026
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Program studi : Kesejahteraan Sosial
Judul : Analisis Faktor-faktor penyebab remaja menggunakan
Narkotika di Kelurahan Pasar Muarasipongi,
Kecamatan Muarasipongi, Kabupaten Mandailing Natal

Demikian surat balasan Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Lurah Pasar Muarasipongi



WAHYU WIBISANA
PENATA TK. I
NIP. 19650305 198503 1 007



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 UIN (CAMPUS) TERPADU

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/2022
 Pusat Administratif: Jalan Mukhlis Baer No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 66.5474 - 6631593
 Email: info@umsu.ac.id | www.umsu.ac.id | @umsu.medan | #umsu.medan | #umsu.medan | #umsu.medan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

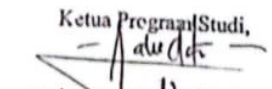
Nama Lengkap : *Wahyuni Utari*
 NPM : *1903090026*
 Program Studi : *Keprotektoran Sosial*

Judul Skripsi : *Analisis Faktor-faktor penyebab Remaja Menggunakan Narkotik Di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	16/01/2023	Bimbingan latar belakang masalah dan rumusan masalah.	/
2.	23/01/2023	Bimbingan uraian teoritis.	/
3.	13/02/2023	Bimbingan kerangka konsep, kategorisasi dan daftar pustaka.	/
4.	19/02/2023	ACC seminar proposal.	/
5.	14/03/2023	Bimbingan pemeriksaan daftar wawancara.	/
6.	05/05/2023	Bimbingan hasil penelitian.	/
7.	5/06/2023	Bimbingan pembahasan penelitian.	/
8.	20/06/2023	Bimbingan hasil keseluruhan penelitian.	/
9.	10/07/2023	Bimbingan perbaikan kesimpulan dan saran.	/
10.	01/08/2023	ACC Sidang Meja hijau.	/

Medan, ..23 Agustus.....2023..


 Ketua Program Studi,
 (Dr. H. Mulyadi, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0031017402


 Pembimbing,
 (.....)
 NIDN: 0104126002





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1999/UND/II.3.A/UMSU.03F.2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2



No	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJUALI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	SAHRAN SAPUTRA	1903030012	Dr. H. MUJAHIDIN, S.Sos., M.SP.	Dia. YURISNA TANJUNG, MAP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI MASSA PANDEMI COVID-19 DI DESA KWALA BINGAI KECAMATAN STABAT KABUPATEN MURAHU
2	SAHRAN SAPUTRA	1903030025	Dr. YURISNA TANJUNG, MAP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc Prof. Dr. MOHD YUSRI, M.Si.	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REJAYA MENGUNJAWAN NARKOTIKA DI KELURAHAN PASAR MURAH SPONGS KECAMATAN MUARA SIPONGI KABUPATEN MANDALING NATAL
3	SAHRAN SAPUTRA	1903030038	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. H. MUJAHIDIN, S.Sos., M.SP.	PERAN BANK SAHABAH THE GADE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DAN PARTISIPASI KELUARGA PADA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
4	SAHRAN SAPUTRA	1903030053	Assoc Prof. Dr. MOHD YUSRI, M.Si.	Dia. YURISNA TANJUNG, MAP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PELAYANAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA
5	SAHRAN SAPUTRA	1903030027	Dr. H. MUJAHIDIN, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	PENERAPAN PRINSIP ETIK PEKERJA SOSIAL DALAM MENDAMPING ANAK YANG BERHAJAPAN DENGAN HUKUM DI LINTAS PASAR TANJUNG MURAHU

Tanggal : 28 Agustus 2023

Medan, 11 September 2023

Dr. H. MUJAHIDIN, S.Sos., M.SP.
Ketua Panitia Ujian

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.
Ketua Panitia Ujian

Dr. ASRAR ADHANI, S.Sos., M.Lic.Kom
Sekretaris